

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpotensi mengalami *financial distress* selama periode 2009, 2010 dan 2011.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Keterbatasan

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan diantaranya:

1. Faktor-faktor diluar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi, politik dan lain sebagainya tidak dapat digunakan dalam penelitian ini karena kesulitan dalam pengukurannya.
2. Periodisasi data yang digunakan terbatas yaitu hanya tiga tahun untuk mendeteksi. Kemampuan untuk mendeteksi akan lebih baik apabila digunakan data series yang cukup panjang.
3. Dalam penelitian ini hanya digunakan rasio keuangan model Altman untuk memprediksi kesehatan keuangan perusahaan manufaktur. Sehingga memungkinkan bagi peneliti selanjutnya untuk mencoba alat

ukur analisis lain yang mungkin lebih akurat dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan.

4. Penelitian ini hanya fokus pada satu jenis perusahaan saja yaitu perusahaan manufaktur. Pada penelitian selanjutnya memungkinkan untuk dapat menambahkan juga jenis perusahaan yang lainnya sehingga dapat lebih bervariasi. Namun harus diperhatikan mengenai perbedaan karakteristik setiap perusahaan tersebut.

1.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Prediksi *financial distress* perusahaan tidak hanya dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan model Altman, tetapi juga harus memperhatikan faktor-faktor lain, baik yang berasal dari pengelolaan internal perusahaan maupun yang berasal dari luar perusahaan seperti kondisi ekonomi, politik dan lain sebagainya.

Faktor-faktor lain diluar rasio keuangan model Altman tidak dapat digunakan dalam penelitian ini karena kesulitan pengukurannya. Bila faktor-faktor tersebut dapat diperoleh serta dapat diukur dengan tepat, maka akan diperoleh tingkat prediksi *financial distress* yang lebih akurat.

2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan periodisasi data yang lebih panjang untuk melakukan prediksi.

3. Sehubungan dengan kondisi keuangan perusahaan, manajemen perlu tetap berhati-hati dalam mengelola dan menjalankan operasi perusahaan dengan melakukan tindakan-tindakan perbaikan kinerja perusahaan guna menghindari terjadinya gangguan terhadap kelangsungan usaha (*going concern*). Manajemen sebaiknya melakukan evaluasi kinerja minimal satu tahun sekali. Terutama bagi perusahaan yang berpotensi rawan bangkrut, yang rata-rata disebabkan kecilnya rasio likuiditas. Sebaiknya perusahaan meningkatkan aktiva-aktiva yang dimilikinya dengan cara meningkatkan aktiva lancarnya, seperti mengelola kas dan piutang dengan lebih efektif, mengelola hutang dengan lebih efektif sehingga pajak yang harus dibayar perusahaan menjadi lebih sedikit. Perusahaan juga harus bisa mengelola laba yang ada secara lebih efektif sehingga perusahaan bisa *survive* dalam jangka panjang.
4. Sebaiknya investor lebih bersikap hati-hati dalam mengambil keputusan untuk membeli saham-saham pada perusahaan manufaktur yang termasuk dalam kategori berpotensi bangkrut sehingga mengurangi risiko yang ada.
5. Rasio keuangan dalam model Altman mungkin saja dapat digunakan dalam perusahaan lain selain perusahaan manufaktur. Sehingga memungkinkan pada penelitian selanjutnya untuk mengganti perusahaan lain selain perusahaan manufaktur.